

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metodologi penelitian yang berlandaskan pada positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Meskipun data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, pemilihan sampel sering kali dilakukan secara acak. Data tersebut kemudiandianalisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya (Soegiyono, 2011).

Memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, penelitian kuantitatif dicirikan oleh ketergantungannya yang besar pada data numerik, mulai dari pengumpulan, analisis, dan visualisasi data.

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi yang diteliti, dengan didukung oleh studi perpustakaan guna memperkuat analisis peneliti dalam menarik kesimpulan yang memiliki tujuan untuk membuat gambaran lengkap mengenai fenomena-fenomena atau kenyataan sosial.

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel (X) kualitas destinasi dan variabel (Y) minat kunjungan kembali ke Gili Iyang. Variabel merupakan elemen-elemen yang menjadi fokus dalam penelitian dan peneliti dapat mengkaji juga menganalisis sehingga memperoleh informasi agar mendapatkan kesimpulan dari penelitian.

## 3.2. Populasi Dan Sampel

### 3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang mencakup subjek dan objek penelitian dengan kualitas dan karakteristik tertentu. Secara prinsipnya populasi mencakup seluruh kelompok manusia, hewan atau benda yang ada di suatu lokasi secara terstruktur dan menjadi target untuk ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Populasi tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada suatu subjek yang akan diteliti, melainkan semua karakteristik yang melekat pada subjek tersebut (Amin et al., 2023).

Populasi pada penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Gili Iyang Sumenep minimal 1 kali pada tahun 2023 yaitu sebanyak 6.003 orang (DISPORABUDPAR,2025).

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel mewakili ukuran dan susunan dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengunjung yang sedang mengunjungi dan pernah berkunjung destinasi wisata Gili Iyang minimal satu kali, maka dari populasi pengunjung pada tahun 2024 sebanyak 6.003 akan diperoleh sejumlah sampel penelitian.

Berdasarkan populasi tahun 2024 maka menentukan jumlah sampel yang akan digunakan menggunakan rumus Slovin dengan toleransi 10%. Penentuan jumlah sampel wisatawan ke destinasi wisata Gili Iyang dilakukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + Nd^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10%)

berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel yang diteliti adalah sebagai berikut :

$$n = N / (1 + Nd^2)$$

$$n = 6.003 / (1 + 6.003 \times 0.1^2)$$

$$n = 6.003 / (61,03)$$

$$n = 99,56$$

$$n = 100 \text{ orang}$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 orang pengunjung. Teknik sampling yang akan digunakan adalah *purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana peneliti memastikan memilih identitas yang cocok dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021).

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dipakai untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, baik berupa data primer maupun sekunder. Teknik ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk memperoleh data (P. D. Sugiyono., 2023)

#### 3.3.1. Instrumen Penelitian

Alat penelitian untuk mengukur fenomena sosial dan alam yang akan diamati. Mutu alat ukur yang digunakan akan berpengaruh dan penting bagi tingkat kepercayaan data yang diperoleh, karena itu ketepatan dan kepercayaan hasil penelitian sangat ditentukan oleh mutu instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data (Komang Sukendra, 2023).

Instrumen dalam penelitian ini yaitu studi literatur, angket, observasi dan kuesioner. Instrumen ini dipilih karena mampu menjelaskan berbagai aspek yang relevan dengan tujuan penelitian juga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan secara akurat.

Skala pengukuran yaitu suatu cara untuk menunjukkan angka atau label. Metode ini membantu peneliti dalam mengatur data dan memudahkan analisis

statistik (Sukmadinata, 2017). Skala likert merupakan teknik pengukuran menggunakan serangkaian yang diikuti oleh pilihan jawaban yang menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan responden.

Tabel 3. 1. Skala Likert

<b>Pernyataan</b>	<b>skor</b>
<b>Sangat Setuju (SS)</b>	5
<b>Setuju (S)</b>	4
<b>Kurang Setuju (KS)</b>	3
<b>Tidak Setuju (TS)</b>	2
<b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b>	1

### 3.3.2. Studi Literatur

Kajian yang dilakukan dengan menghimpun informasi dari beragam sumber seperti jurnal, buku, dan referensi lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti sebagai referensi untuk mendapatkan konsep dan teori dalam memecahkan masalah.

### 3.3.3. Observasi

Metode Observasi merupakan cara memperoleh keterangan empiris yang rinci dan terkini dari semua bagian analisis yang diteliti pada tahun 2024. Observasi penelitian ke Gili Iyang secara langsung bertujuan memahami secara mendalam kondisi dan dinamika yang ada di destinasi tersebut.

Observasi secara langsung sangat berguna untuk memahami reliabilitas wisatawan di Gili Iyang, yang mungkin tidak dapat dilihat sepenuhnya jika hanya menggunakan data sekunder atau kuesioner saja. Data observasi ini dapat digunakan untuk melengkapi temuan penelitian dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi pariwisata di Gili Iyang dan potensi pengembangannya di masa depan.

Proses observasi mencakup komponen pariwisata yaitu *attraction, accessibilities, amenities, available package, activities dan ancillary service*. Selain itu peneliti bisa melihat atau observasi tentang interaksi antara wisatawan dan penduduk setempat, yang dapat memberikan wawasan tentang dampak sosial dan ekonomi dari pariwisata di Gili Iyang.

### 3.3.4. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen penelitian yang berisi sekumpulan pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau informasi dari responden yaitu wisatawan yang berkunjung ke Gili Iyang.

Angket dan kuesioner yang disebarluaskan menggunakan 2 metode, yaitu secara daring menggunakan platform seperti google forms dan secara langsung kepada wisatawan yang berkunjung ke Gili Iyang. Penggunaan google forms memungkinkan pengumpulan data yang lebih cepat dan luas sedangkan pengumpulan data secara langsung di Gili Iyang memberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan wisatawan, sehingga dapat menggali informasi secara lebih rinci.

### 3.3.5. Kisi – Kisi Instrumen

Variabel penelitian ini, terdapat tiga variabel, yaitu variabel independen yang berfungsi sebagai indikator dan variabel dependen yang berperan sebagai output sedangkan variabel laten yaitu variabel yang tidak bisa diukur secara langsung. Variabel-variabel ini merupakan elemen fenomena yang menjadi fokus utama dalam studi. Variabel penelitian dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut :

#### 3.5.3.1. Variabel Independen (Prediktor)

Variabel yang tidak terikat, yang berfungsi sebagai faktor yang mempengaruhi atau mengaitkan variabel lainnya. Variabel ini di lambangkan dengan huruf X.

#### 3.5.3.2. Variabel Dependen (Output)

Variabel yang terikat yang akan menjadi hasil atau efek dari pengaruh variabel lainnya. Variabel ini di simbolkan dengan huruf Y.

### 3.5.3.3. Variabel Laten

Variabel yang tidak dapat diamati secara langsung namun dapat diukur dengan menggunakan indikator yang dapat mewakili variabel tersebut.

Penelitian ini terdiri dari, variabel bebas atau variabel independen yaitu kualitas destinasi (X) sedangkan variabel dependen atau variabel terikatnya adalah minat berkunjung kembali (Y). Indikator atau variabel laten dalam penelitian ini berasal dari dimensi yaitu Atraksi, Informasi, Fasilitas Umum, SDM, Pelayanan, Kebersihan, dan aksesibilitas (Sulistiyani, 2010). Sementara dimensi minat berkunjung kembali yakni Mengunjungi Kembali, Merekomendasikan Kembali, dan Mengajak Berkunjung (Indriastuty et al., 2020). Kisi-kisi instrumen merujuk pada variabel yang dianalisis secara konkret dalam konteks penelitian, dengan mempertimbangkan lokasi dan ukuran yang relevan menjawab fenomena yang sedang diteliti. Studi ini memiliki, kisi-kisi instrumen yang mencakup variabel, item, indikator, ukuran, dan nomor item dalam kuesioner yang disajikan dalam tabel 3.2.,

Tabel 3. 2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Item	Skala Likert					Nomor item
			S	S	K	T	ST	
			S	S	S	S	S	
Kualitas destinasi (X) (Sulistiyani, 2010)	Atraksi	1 Keunikan destinasi wisata						1-5
		2 Keindahan destinasi wisata						
		3 Nilai yang berasal dari budaya lokal						
		4 Nilai yang berasal dari keanekaragaman alam						

Variabel	Indikator	Item	Skala Likert					Nomor item
			S S	S	K S	T S	ST S	
		5 Nilai yang berasal dari hasil karya manusia						
	Informasi	1 Informasi promosi atau iklan						6-11
		2 Informasi saran dari teman atau keluarga						
		3 Rekomendasi dari orang lain						
		4 Mencari dari sumber lain seperti blog, dll						
		5 Pengalaman wisatawan sebelumnya						
		6 Panduan wisatawan						
	Fasilitas Umum	1 Ketersediaan Sarana yang lengkap						12-20
		2 Ketersediaan Prasarana yang lengkap						
	Sumber Daya Manusia (SDM)	1 Pelayanan yang diberikan oleh masyarakat lokal, pengelola dan pemerintah						21-22
	Pelayanan	1 Representasi nyata						23-27
		2 Konsistensi						

Variabel	Indikator	Item	Skala Likert					Nomor item	
			S S	S	K S	T S	ST S		
		3	Responsivitas						
		4	Penjaminan						
		5	Pemahaman emosional						
	Kebersihan	1	Higienis						28-35
		2	Tidak membuang sampah sembarangan						
	Aksesibilitas	1	Aksesibilitas Jalan Menuju Destinasi						36-40
		2	Kondisi infrastruktur Jalan						
		3	Transportasi						
		3	Informasi dan rambu petunjuk arah						
	Berkunjung kembali (Y) (Indriastuty et al., 2020)	Mengunjungi Kembali	1	Memenuhi Kebutuhan Wisatawan Selama Berkunjung					
2			Sesuai Dengan Harapan Wisatawan						
3			Loyalitas wisatawan						
4			Kepuasan wisatawan						
Merekomendasikan Kembali		1	<i>Attitude</i>						45-47
		2	<i>Past Experience</i>						

Variabel	Indikator	Item	Skala Likert					Nomor item
			S	S	K	T	ST	
		3 <i>Perceived constraint</i>						
	Mengajak Berkunjung	1 Mengajak berkunjung berdasarkan harga						48-51
		2 <i>Travel Motivation</i>						
		3 Ketertarikan terhadap destinasi						
		4 Ulasan dan testimoni						

Pada tabel 3.1., peneliti menerapkan kuesioner yang menggunakan modifikasi rumus skala likert, yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Tujuan dari penggunaan skala likert adalah untuk mengevaluasi sikap, pandangan, dan respons individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang diteliti (S. Sugiyono et al., 2019).

Item dari indikator untuk mengukur variabel (X) yaitu kualitas destinasi terdapat delapan belas item mencakup keunikan, keindahan, dan nilai yang berasal dari keanekaragaman kekayaan alam, budaya, juga hasil karya manusia, iklan atau promosi, saran dari teman, rekomendasi, pengalaman wisatawan sebelumnya, panduan wisata, sarana, prasarana yang tersedia di lokasi destinasi wisata, pelayanan jasa yang diberikan oleh masyarakat, pengelola atau pengusaha dan pemerintah, bukti fisik, keandalan, responsivitas, penjaminan, pemahaman emosional yang diberikan kepada wisatawan, higienitas dan tidak membuang sampah sembarangan (Sulistiyani, 2010). Sedangkan item dari indikator untuk mengukur variabel (Y) yaitu minat berkunjung kembali terdapat empat hal yang menimbulkan *revisit intentions* yaitu *travel motivation*, *past experiences*,

*perceived constraint*, dan *attitude* (Aris et al., 2023). Ditambah dengan beberapa item tambahan yaitu kepuasan wisatawan, loyalitas, ulasan atau testimoni, Memenuhi Kebutuhan Wisatawan Selama Berkunjung, Sesuai Dengan Harapan Wisatawan dan Ketertarikan terhadap destinasi.

### 3.3.6. Uji Instrumen

Data dalam penelitian memiliki peranan yang sangat penting karena dapat menjaga representasi dari variabel yang diteliti dan mendukung dalam merumuskan hipotesis. data yang akurat data diukur dengan instrumen pengumpulan data, terdapat dua syarat yang harus dipenuhi untuk menghasilkan instrumen yang baik, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang akan memungkinkan untuk menentukan apakah kualitas destinasi (X) berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali (Y).

#### 3.3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai data penelitian yang diperoleh dari data primer yang diberikan kepada responden. Hasil tersebut diberi skor nilai dan dilakukan uji validitas. Tujuan dari uji validitas adalah untuk memastikan keabsahan atau valid juga konsentrasi butir-butir pertanyaan sehingga mampu mempresentasikan indikator yang sedang diteliti.

Uji korelasi dilakukan menggunakan korelasi bivariat, yaitu dengan mengukur korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan skor total (Fyall et al., 2019). Jika setiap pertanyaan merupakan indikator pengukur variabel, maka item tersebut akan menunjukkan korelasi yang tinggi.

Teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan akan diuji kevaliditasnya dengan skor ordinal keseluruhan item. Rumus *product correlation moment* menurut (Arikunto, 2010) dijabarkan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Koefisien validitas item yang dicari

n = Jumlah responden

X = Skor yang diperoleh dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum x$  = Jumlah skor distribusi X

$\sum y$  = Jumlah skor distribusi Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat distribusi X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat distribusi Y

$\sum xy$  = Perkalian antara X dan Y.

Suatu variabel dikatakan valid apabila telah melakukan estimasi yang memperhatikan hal hal berikut ini :

1. Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dimana jika r-hitung lebih besar dari pada r-tabel maka pernyataan atau variabel tersebut dinyatakan valid, namun jika nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka variabel atau pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid..
2. Hal kedua yang harus diperhatikan yaitu signifikansi, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan valid sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dinyatakan tidak valid.

Sampel yang diuji pada penelitian ini sebanyak 30 responden, dengan r- tabel dengan signifikansi 0,05 atau 5% yang dilihat dari distribusi nilai tabel dan n = jumlah sampel maka didapat nilai r-tabel sebesar 0.361. Adapun hasil pengujian dari validitas dapat dilihat pada tabel 3.3. berikut:

Tabel 3. 3. Hasil Pengujian Uji Validitas

Variabel Penelitian	Item	r-hitung	r-tabel	Sig	Keterangan
X1 (Atraksi Wisata)	X01	0.765	0.361	0.000	Valid
	X02	0.451	0.361	0.012	Valid
	X03	0.559	0.361	0.001	Valid
	X04	0.435	0.361	0.016	Valid
	X05	0.677	0.361	0.000	Valid

Variabel Penelitian	Item	r-hitung	r-tabel	Sig	Keterangan
<b>X2( Informasi)</b>	X06	0.466	0.361	0.009	Valid
	X07	0.645	0.361	0.000	Valid
	X08	0.471	0.361	0.009	Valid
	X09	0.603	0.361	0.000	Valid
	X10	0.795	0.361	0.000	Valid
	X11	0.910	0.361	0.000	Valid
<b>X3( Fasilitas )</b>	X12	0.862	0.361	0.000	Valid
	X13	0.700	0.361	0.000	Valid
	X14	0.856	0.361	0.000	Valid
	X15	0.738	0.361	0.000	Valid
	X16	0.864	0.361	0.000	Valid
	X17	0.875	0.361	0.000	Valid
	X18	0.807	0.361	0.000	Valid
	X19	0.776	0.361	0.000	Valid
	X20	0.711	0.361	0.000	Valid
<b>X4 ( SDM)</b>	X21	0.931	0.361	0.000	Valid
	X22	0.916	0.361	0.000	Valid
<b>X5( Pelayanan)</b>	X23	0.879	0.361	0.000	Valid
	X24	0.786	0.361	0.000	Valid
	X25	0.928	0.361	0.000	Valid
	X26	0.931	10.361	0.000	Valid
	X27	0.932	0.361	0.000	Valid
<b>X6 ( Kebersihan)</b>	X 28	0.932	0.361	0.000	Valid
	X 29	0.937	0.361	0.000	Valid
	X 30	0.893	0.361	0.000	Valid
	X 31	0.886	0.361	0.000	Valid
	X 32	0.898	0.361	0.000	Valid
	X 33	0.910	0.361	0.000	Valid
	X 34	0.877	0.361	0.000	Valid
	X 35	0.909	0.361	0.000	Valid
<b>X7 ( Aksesibilitas)</b>	X36	0.636	0.361	0.000	Valid
	X37	0.732	0.361	0.000	Valid
	X38	0.789	0.361	0.000	Valid
	X39	0.569	0.361	0.001	Valid
	X40	0.869	0.361	0.000	Valid

Variabel Penelitian	Item	r-hitung	r-tabel	Sig	Keterangan
Y (Minat Berkunjung Kembali)	Y1	0.593	0.361	0.001	Valid
	Y2	0.414	0.361	0.023	Valid
	Y3	0.670	0.361	0.000	Valid
	Y4	0.739	0.361	0.000	Valid
	Y5	0.587	0.361	0.001	Valid
	Y6	0.691	0.361	0.000	Valid
	Y7	0.756	0.361	0.000	Valid
	Y8	0.478	0.361	0.008	Valid
	Y9	0.581	0.361	0.001	Valid
	Y10	0.578	0.361	0.001	Valid
	Y11	0.888	0.361	0.000	Valid

Sumber : olah data peneliti (2025)

Pada tabel 3.3., Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan alat analisis data SPSS dengan jumlah responden 30, maka diperoleh hasil nilai hitung setiap item butir pertanyaan lebih dari nilai r-tabel yang berarti kontruknya dapat diterima atau valid. Selanjutnya nilai signifikansi dari setiap pertanyaan kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini layak dijadikan sebagai instrumen penelitian dalam mengukur data penelitian berdasarkan dua estimasi yang telah dilakukan.

### 3.3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji untuk mengecek apakah suatu data terdapat konsentrasi atau keteraturan dalam hasil pengukurannya. Instrumen yang layak atau reliabel memiliki kriteria data yang dapat dipercaya, sehingga data tersebut dianggap baik dan layak digunakan untuk penelitian yang lebih lanjut (Zahriyah et al., 2021).

Uji reliabilitas pada data primer yang diperoleh dari hasil angket. Jika data reliabel tersebut memiliki nilai koefisien alpha (*cronbach alpha*) > 0,60 maka angket tersebut dinyatakan reliabel (Purba et al., 2021). Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu sebagai berikut :

$$C\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \alpha b^2}{at^2} \right)$$

Keterangan :

$C\alpha$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyak pertanyaan

$\sum \alpha^2$  = Jumlah varians butir soal

$\alpha^2$  = Total varian.

Uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 25, variabel dapat dikatakan reliabel jika hasil dari nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60. berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari 30 responden:

Tabel 3. 4. Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Toleransi	Keterangan
X1 (Atraksi Wisata)	0.807	0.60	Reliabel
X2( Informasi)	0.859	0.60	Reliabel
X3( Fasilitas )	0.946	0.60	Reliabel
X4 ( SDM)	0.973	0.60	Reliabel
X5( Pelayanan)	0.970	0.60	Reliabel
X6 ( Kebersihan)	0.985	0.60	Reliabel
X7 ( Aksesibilitas)	0.923	0.60	Reliabel
Y (Minat Berkunjung Kembali)	0.943	0.60	Reliabel

Sumber : olah data peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3.4., berdasarkan uji validitas pada 30 responden diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* dari variabel kualitas destinasi dan minat berkunjung kembali dinyatakan reliabel karena telah memenuhi nilai toleransi yaitu lebih dari 0.60.

### **3.3.7. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan survei kuesioner yang telah memenuhi kriteria instrumen pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari masing masing variabel. Berikut merupakan kriteria responden pada penelitian ini.

1. Pernah mengunjungi atau sedang berkunjung ke destinasi Gili Iyang
2. Bersedia mengisi kuesioner
3. Berusia minimal 17 tahun

Jumlah responden penelitian ini sebanyak 100 orang sesuai dengan hasil perhitungan rumus slovin.

### **3.3.8. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah media untuk menunjang proses penelitian yang berupa media elektronik seperti foto, video, dan audio maupun media tulis yaitu catatan lapangan, jurnal, buku, dan artikel sebagai bukti telah melakukan penelitian. Dokumentasi ini akan dilakukan di beberapa lokasi seperti destinasi wisata Gili Iyang, Dinas Pariwisata Sumenep, masyarakat disekitar destinasi dan balai desa setempat.

Dokumentasi menjadi bukti fisik yang konkret bahwa telah dilakukan sesuai prosedur dan metodologi yang tepat selain sebagian bukti dokumentasi juga berperan dalam memberikan validasi dan verifikasi terhadap data yang dihimpun selama penelitian. Dokumentasi merupakan arsip penting yang dapat digunakan sebagai referensi di masa mendatang yang menjadi integral dari proses pengembangan ilmu pengetahuan yang berkelanjutan.

## **3.4. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di destinasi wisata pulau Gili Iyang. Peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran destinasi wisata Gili Iyang, dan menguji pengaruh kualitas destinasi wisata terhadap minat berkunjung kembali ke Gili Iyang. Berikut prosedur yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.4.1. Tahap Persiapan**

- 3.4.1.1. Melakukan studi literatur untuk merumuskan masalah
- 3.4.1.2. Melakukan studi pendahuluan ke pulau Gili Iyang
- 3.4.1.3. Menyusun proposal skripsi
- 3.4.1.4. Menyusun kisi-kisi instrumen seperti observasi angket atau kuesioner dan pedoman, dokumentasi untuk mengambil data yang diperlukan

### **3.4.2. Tahap Pelaksanaan**

- 3.4.2.1. Menyebarkan instrumen berupa angket atau kuesioner
- 3.4.2.2. Mengelola dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.
- 3.4.2.3. Membuat kesimpulan

### **3.4.3. Tahap Akhir**

Menulis laporan dengan menggunakan ketentuan penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia .

## **3.5. Prosedur Analisis Data**

Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul, analisis data yang mendalam dilakukan dengan tujuan menemukan jawaban atas permasalahan yang telah ditetapkan, sebagai berikut :

### **3.5.1. Data Mentah**

Data mentah dikumpulkan langsung dari sumber tanpa mengalami perubahan atau pengolahan apapun. Pengambilan data mentah ini dilakukan menggunakan angket atau kuesioner yang dilakukan secara online melalui *google forms* dan secara langsung di destinasi wisata Gili Iyang.

### **3.5.2. Analisis Data Deskriptif**

Untuk dapat mengorganisasikan data penelitian ini, diperlukan analisis data, karena dari analisis data akan diperoleh hasil untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat diperhitungkan, karena itu diperlukan data kuantitatif yang dapat dilakukan

dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan metode nilai dan grafis untuk menemukan pola dan struktur data, meringkas informasi yang diungkapkan dalam struktur data dan menyajikan dengan format yang sesuai.

Analisis deskriptif bertujuan menggambarkan, menampilkan, dan meringkas data yang telah dikumpulkan. Analisis deskriptif didukung oleh analisis kuesioner atau angket. Analisis Deskriptif juga bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, sedangkan skala likert digunakan untuk mengukur persepsi responden tentang kualitas destinasi dan minat kunjungan kembali ke Gili Iyang.

Penilaian dari analisis deskriptif untuk mengetahui sejauh mana kualitas dari suatu variabel sehingga diperlukan suatu kriteria yang menjadi standarisasi atau acuan. Analisis deskriptif menyajikan nilai total, nilai rata-rata (mean), dan kategori interval. Rumus untuk menghitung nilai total di dalam studi ini adalah seperti berikut.

$$\text{Jumlah Total} = \sum_{i=1}^n x_i$$

Keterangan:

$n$  adalah jumlah data dalam penelitian

$i$  adalah nilai data ke- $i$

Perhitungan jumlah total dari variabel kualitas destinasi dan jumlah total dari variabel minat kunjungan kembali adalah sebagai berikut.

$$\text{Jumlah Total} = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Total Variabel X} &= X_1 + X_2 + \dots \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Total variabel Y} &= Y_1 + Y_2 + Y_3 + \dots \\ &= 100 \end{aligned}$$

Keterangan:

$n$  = adalah nilai data ke- $n$

$X$  = adalah nilai indikator kualitas destinasi

$Y$  = adalah nilai indikator minat berkunjung kembali

Pada skala interval dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Nilai jenjang interval} = \frac{\text{nilai indeks minimum} - \text{nilai indeks maksimum}}{\Sigma \text{ kriteria jawaban}}$$

Adapun nilai indeks maksimum dan minimum dapat ditentukan melalui persamaan berikut.

Nilai indeks maksimum = skor interval maksimum x jumlah item x jumlah responden

Nilai indeks minimum = skor interval x jumlah item x jumlah responden

Sehingga berdasarkan skala diatas dapat ditentukan kategori skala pada gariskontinum yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 5. Garis kontinum

Sangat tidak baik	Tidak baik	Cukup baik	baik	Sangat baik
-------------------	------------	------------	------	-------------

Sumber :(D. Sugiyono, 2017)

### 3.5.3. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif memiliki tujuan untuk menguji teori dengan hipotesis yang berguna memberikan data secara ilmiah dengan memahami ketertarikan dua variabel atau lebih (D. Sugiyono, 2017). Analisis verifikatif pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak statistik yang menguji persamaan struktural berbasis varians yaitu (SEM) dan teknik analisis (PLS) menggunakan *SmartPLS 4*.

### 3.5.4. *Structural Equation Modeling ( SEM ) Dan Partial Least Model ( PLS )*

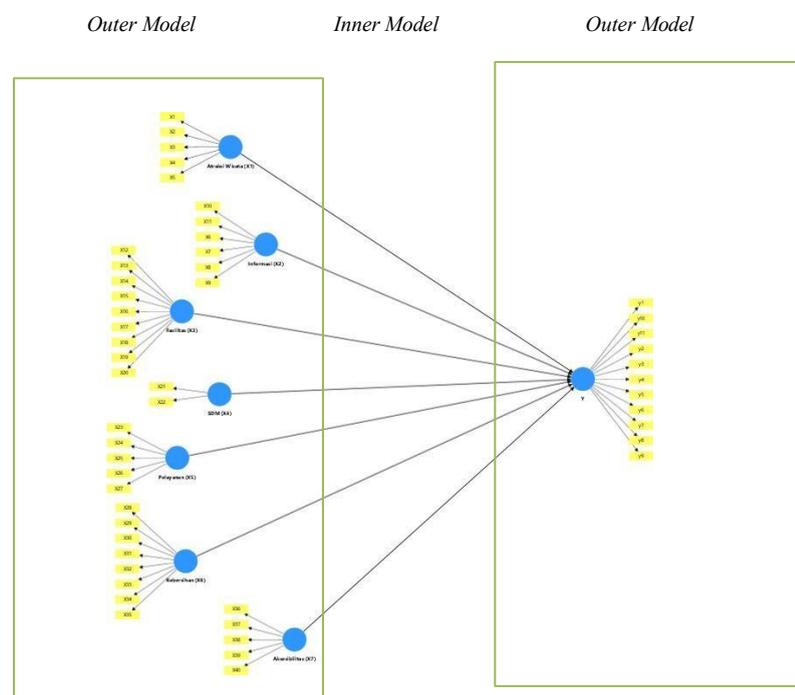
Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, sedangkan SEM digunakan untuk pengolahan data. SEM yaitu bidang penelitian statistik yang dapat menguji rangkaian keterikatan yang biasanya memiliki tingkat kesulitan dalam pengukuran bersamaan, yang mana dapat mendeteksi baik tidak langsung maupun langsung maupun langsung hubungan sebab akibat antar variabel (P. M. Abdullah, 2015).

Metode Pengolahan data pada penelitian ini yaitu teknis analisis *Partial Least Square* menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Uji yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode PLS yaitu konstruksi diagram jalur, *outer model*, *inner model*, uji hipotesis dan uji evaluasi *model fit*.

### 3.5.5. Kontruksi Diagram Jalur

Diagram jalur digunakan untuk menggambarkan model dalam bentuk visual dan menggambarkan dugaan sementara atau keterkaitan antar variabel yang digunakan untuk estimasi SEM.

Variabel atau indikator digambarkan dalam bentuk lingkaran dan item pertanyaan atau pernyataan digambarkan dalam bentuk persegi. Arah panah pada diagram jalur menunjukkan jenis hubungan pada model pengukuran maupun model struktural. Berikut disajikan konstruksi diagram jalur pada penelitian dalam gambar 3.1. sebagai berikut:



**Gambar 3. 1.** Kontruksi Diagram Jalur

Sumber : olah data peneliti (2025)

### 3.5.6. Evaluasi Model Pengukuran( *Outer Model*)

#### 3.5.6.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai data penelitian yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden. Hasil tersebut diberi skor nilai dan dilakukan uji validitas. Tujuan dari uji validitas yaitu memastikan keabsahan dan konsentrasi butir-butir pertanyaan sehingga mampu mempresentasikan indikator yang sedang diteliti (Fyall et al., 2019). Pada penggunaan PLS uji validitas dibagi menjadi 2 bagian yaitu validitas konvergen dan diskriminan.

##### 3.7.6.1.1. Validitas Konvergen ( *Convergent Validity*)

Validitas konvergen adalah jenis validitas yang berkaitan dengan prinsip pengukuran suatu konstruk harus memiliki korelasi antara variabel laten dan variabel manifest dalam pengukuran refleksif. Dalam menilai validitas konvergen, evaluasi dapat dilakukan berdasarkan korelasi antara nilai komponen (*item score/component score*) dengan nilai konstruk atau dengan kata lain, dapat dinilai melalui loading faktor (Ghozali & Latan, 2015). Suatu korelasi dianggap memenuhi validitas konvergen jika memiliki nilai loading yang lebih besar dari 0,70 (Chin & Dibbern, 2010). Validitas konvergen juga dapat dilihat dari AVE yang merupakan nilai rata-rata loading yang dikuadratkan pada indikator yang berhubungan dengan faktor loading yang dibagi jumlah indikator, dimana nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 menunjukkan bahwa setiap variabel dinyatakan valid.

##### 3.7.6.1.2. Uji Validitas Diskriminan

Gagasan bahwa seharusnya tidak ada hubungan yang kuat antara penilaian berbagai konstruk terkait dengan uji validitas diskriminan. Nilai *cross loading* dari variabel manifest pada setiap variabel laten dapat digunakan untuk menghitung validitas diskriminan dalam konteks model pengukuran refleksi. Variabel laten dapat dikatakan baik dalam memprediksi indikatornya dibandingkan dengan variabel laten lainnya jika korelasi antara variabel laten dengan setiap indikator (variabel manifest) lebih besar daripada korelasi dengan variabel laten lainnya. Membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE adalah cara lain untuk mengevaluasi

validitas diskriminan. Validitas diskriminan dapat dikatakan terpenuhi jika nilai AVE lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel laten. variabel laten. Jika nilai AVE lebih tinggi dari 0,5, validitas diskriminan dianggap telah tercapai. (Narimawati, 2015). AVE dapat ditentukan dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i \text{var } \varepsilon(i)}$$

$\lambda_i$  menyatakan loading factor (*convergent validity*) dan  $\text{var } \varepsilon(i) = 1 - \lambda_i^2$ .

Metode lain yang dapat digunakan selain melihat nilai AVE dan nilai Cross loading adalah dengan melihat nilai HTMT yaitu dimana nilai HTMT harus lebih kecil  $< 0.90$  yang menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki nilai validitas diskriminan yang baik sehingga dapat membedakan dirinya dari konstruk lainnya.

### 3.5.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengecek data terdapat konsentrasi atau keteraturan dalam hasil pengukurannya. Instrumen yang layak atau reliabel memiliki kriteria data yang dapat dipercaya, sehingga data tersebut dianggap baik dan layak digunakan untuk penelitian yang lebih lanjut (Zahriyah et al., 2021).

Model pengukuran (*outer model*) dinilai dengan uji reliabilitas. Jika nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* lebih tinggi dari 0,7, variabel laten dianggap memiliki reliabilitas yang baik (Narimawati, 2015). Rumus berikut ini dapat digunakan untuk menentukan reliabilitas komposit :

$$\rho_C = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var } \varepsilon(i)}$$

Keterangan :

$\lambda_i$  adalah *loading factor* (*convergent validity*) dan  $\text{var } \varepsilon(i) = 1 - \lambda_i^2$ .

### 3.5.7. Uji Evaluasi Model Struktural (*Inner Model Evaluation*)

Uji evaluasi model struktural, yang sering dikenal dengan evaluasi *inner model*, merupakan salah satu dari tiga jenis model yang digunakan dalam analisis jalur menggunakan SEM PLS. Hubungan antar variabel laten yang dibangun dengan menggunakan teori yang ada saat ini ditunjukkan dalam *inner model* ini. Berikut ini adalah penjelasan mengenai model persamaan untuk *inner model*.

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Keterangan :

- $\eta$  = menyatakan vektor variabel laten dependen
- $\xi$  = menyatakan vektor variabel laten independen
- $\delta$  = menyatakan vektor residual (unexpected variance)

PLS dirancang untuk models rekursif, yang memungkinkan adanya hubungan antar variabel laten yang dikenal sebagai sistem rantai kausal. Hubungan ini dapat dinyatakan dalam rumus persamaan sebagai berikut :

$$\eta_j = \sum \beta_{ji} \eta_i + \sum \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

keterangan :

- ib = indeks range sepanjang i dan b
- j = jumlah variabel laten endogen
- $\beta_{ji}$  = koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen ( $\epsilon$ ) dengan endogen ( $\epsilon$ )
- $\gamma_{jb}$  = koefisien jalur yang menghubungkan variable laten endogen ( $\epsilon$ ) dengan eksogen ( $\xi$ )
- $\delta$  = tingkat kesalahan pengukuran (inner residual variabel)

#### 3.5.7.1. Predictive Relevance ( $Q^2$ )

Kemampuan untuk memperoleh nilai observasi diukur dengan *predictive relevance* ( $Q^2$ ). Model jalur PLS memiliki *predictive relevance* ( $Q^2$ ) yang sangat baik untuk konstruk yang diberikan jika nilai  $Q^2$  untuk variabel laten endogen tersebut lebih besar dari nol (Sarstedt et al., 2017).

#### 3.5.7.2. Multicollinearity (VIF-*Variance Inflation Factor*)

Multicollinearity digunakan untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi berlebihan antara variabel, dimana kriteria dari Multicollinearity (VIF -*Variance Inflation Factor*) jika (kurang dari)  $< 5$  tidak ada masalah multikolinieritas sebaliknya jika (lebih dari)  $> 5$  maka ada korelasi berlebihan antar variabel sehingga perlu direvisi (Shrestha, 2020). Adapun rumus dari Multicollinearity (VIF-*Variance Inflation Factor*) sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1-R^2} = \frac{1}{Tolerance}$$

Keterangan :

$R^2$  adalah koefisien determinasi dari regresi setiap variabel independen terhadap variabel independen lainnya.

#### 3.5.7.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi  $R^2$ . Kisaran nilai  $R^2$  adalah nol hingga satu. Semakin akurat variabel independen memprediksi perubahan dalam variabel endogen, semakin dekat dengan nilai  $R^2$  mendekati satu. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang lebih kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel endogen semakin terbatas (Rahadi, 2023).

#### 3.5.7.4. Uji Path Coefficients

Koefisien jalur adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan nilai efek langsung dalam analisis SEM PLS. koefisien jalur konstruk digunakan untuk menguji hipotesis dan mengevaluasi kekuatan dan relevansi hubungan. Koefisien jalur dapat memiliki nilai antara -1 dan +1. Hubungan yang lebih kuat

ditunjukkan dengan nilai +1, sedangkan hubungan negatif ditunjukkan dengan nilai mendekati -1. (Sarstedt et al., 2017).

### 3.5.7.5. Uji Hipotesis ( Bootstrapping )

Tujuan dari pengujian hipotesis, yang sering dikenal sebagai bootstrapping, adalah untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas dalam model SEM dengan SmartPLS adalah variabel endogen sedangkan variabel terikat adalah variabel laten eksogen. Signifikansi hubungan antar variabel laten dipastikan dengan menghitung nilai estimasi jalur penghubung dalam model struktural. Nilai signifikansi dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur bootstrapping yang dibuat oleh Geisser dan Stone dengan rumusan hipotesis dalam uji signifikansi sebagai berikut :

$H_0$ : Variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$ : Variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus yang dipakai :

$$T_{statistik} = \frac{bj}{s(bj)}$$

Keterangan :

$bj$  menyatakan nilai taksiran untuk  $\beta_j$ , sedangkan  $s(bj)$  yang menyatakan standar error. Sedangkan kriteria pengujinya dengan taraf signifikansi  $H_0$  ditolak apabila  $T_{statistik} > T_{\alpha df}$  atau  $p\text{-value} < \alpha$ .

1,65 (tingkat signifikansi = 10%), 1,96 (tingkat signifikansi = 5%), dan 2,58 (tingkat signifikansi = 1%) adalah tiga pembagian signifikansi yang menggunakan nilai t (two-tailed). Tingkat signifikansi (alpha) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, atau 1,96. Untuk pengujian hipotesis, nilai t-statistik harus lebih tinggi dari 1,96 ( $> 1,96$ ). Jika t-statistik lebih dari 1,96 dan P-value (probabilitas) kurang dari 0,05 (5%), maka hipotesis dianggap benar atau terbukti secara signifikan. Dengan menggunakan bootstrapping pada perangkat lunak SmartPLS, agar mengetahui dan mengamati hasil pengujian hipotesis.

#### 3.5.7.6. Evaluasi Model Fit

Pengujian *standardized root mean square residual* (SRMR) dan *normal fit index* (NFI) adalah dua teknik pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi model yang sesuai. Jika nilai SRMR suatu model kurang dari 1,00., maka model tersebut dianggap cocok. Selanjutnya, NFI adalah indeks kecocokan lain yang dapat dihitung menggunakan nilai *Chi-square* dan dibandingkan dengan tolak ukur *goodnes of fit* ketika menggunakan *chi-square* sebagai metrik, nilai kecocokan ( $\chi^2/df$ ) lebih besar dari 0,9 dianggap diterima. (Sarstedt et al., 2017).